BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keberadaan Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Muhammadiyah Banjarmasin dengan harapan sebagai perwujudan penelitian secara menyeluruh.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmsin

Pondok pesantren modern Al-Furqon Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3. Pondok pesantren ini mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dengan menggabungkan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok pesantren sehingga disebut sebagai pondok pesantren modern. Pondok pesantren modern Al-Furqon Banjarmasin juga memiliki komitmen untuk mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlakul karimah.

Pondok pesantren ini mulai dibangun dan didirikan pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 450 meter. Lembaga pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H. Tajudin Noor, sementara

panitia pembangunannya diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag. Pada awalnya sebelum menjadi pondok pesantren lembaga pendidikan ini hanya terdiri dari *Play Group. Play Group* ini kemudian pada tahun 2006 berkembang lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Perubahan ini ternyata banyak mendapatkan antusias dan respon yang baik dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Pimpinan Muhammadiyah Banjarmasin memiliki keinginan untuk menjadikan MI dan MTs Muhammadiyah di Banjarmasin sebagai pondok pesantren karena di Kalimantan Selatan karena pada saat itu Muhammadiyah baru memiliki 1 pondok pesantren di Alabio, Hulu Sungai Utara. Gagasan ini ternyata mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak untuk segera menjadikan sebagai pondok pesantren. Dalam rangka untuk mewujudkan keinginan tersebut pada tanggal 5 April 2007 diadakanlah tablig akbar untuk menarik perhatian para donatur dan pengumpulan dana mulai dilakukan. Akhirnya setelah dana cukup memadai dibangunlah Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin dan diresmikan pada tanggal 1 Juni 2008. Peresmiannya dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang menjabat pada saat itu, yaitu Bapak Drs. H. Rudy Arifin.

Sebelum sistem pendidikan diterapkan di pondok pesantren yang baru dibangun tersebut, maka ketua panitia pembangunan Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag. melakukan pertemuan dengan pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhada yang pada saat itu dipimpin oleh KH. Yunus El-Muhammady. Beliau berpesan agar pengetahuan umum dan agama jangan sampai dipisah, misalnya pengetahuan umum dimulai dari pagi hari sampai siang hari, sedangkan sorenya

pengetahuan agama diajarkan atau sebaliknya. Menurut hasil studi banding beliau dan penasihat lembaga lainnya lakukan, jika ini terjadi maka ada lembaga pendidikan yang lebih diutamakan oleh peserta didik, sehingga waktu belajar pagi peserta didiknya lebih banyak sementara di sore hari peserta didik menjadi lebih sedikit. Hal inilah yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Al-Furqon berbasis modern seperti yang dikatakan oleh KH. Yunus El-Muhammady.

Pada tahun 2008, kemudian dibuka Madrasah Aliyah (MA) dilokasi tersebut dengan kepala sekolah saat itu Bapak H. Rudiannor, S. Pd, S. Pd. I. Perkembangan ini terus berlanjut pada tanggal 11 Februari 2010 dibuka program Tahfizul Qur'an yang dipimpin oleh Abdul Wahid, S. Q., S. Ag. dengan jumlah pendaftar pertama 43 orang. Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin 3 membuka sekolah baru lagi dan semakin melengkapi dengan dibukanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi pada tahun 2010.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin

a. Visi

Pondok Pesantren Al-furqon pada tahun 2015/2016 dapat menjadi lembaga pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah terbesar, terbersih, terhijau, dan terapi di Kalimantan. Selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada santri yang melanjutkan studi keluar negeri.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.

2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
5) Menyiapkan sarana dan prasarana pondok yang baik dan lengkap

3. Identitas Madrasah

Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada di lokasi Jalan Cemara Ujung Kayu Tangi, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini sekarang terdiri dari MI, MTs, MA, dan SMK Farmasi yang mana pengelolaannya juga di bawah pengawasan ruang lingkup Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3. Luas tanah pondok pesantren ini sekarang memiliki 1,5 hektar dan luas bangunan 7.500 m2. Pondok Pesantren Modern Al-Furqon sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag.

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin memiliki jumlah sumber daya manusia yang banyak. Tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berjumlah 137 orang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 90 orang perempuan, sedangkan tenaga kependidikan yang ada pada pondok pesantren memiliki 32 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Jenjang pendidikan tenaga pendidik

maupun tenaga kependidikan terdiri dari S3 berjumlah 1 orang, S2, berjumlah 17 orang, S1 sebanyak 132 orang, dan D3 sebanyak 2 orang.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik pada pondok pesantren memiliki jumlah yang sangat banyak, terlihat jelas perkembangan pada setiap ajaran baru. Pada jenjang MTs terdiri dari kelas VII memiliki jumlah peserta didik sebanyak 277 orang, kelas VII memiliki 291 orang peserta didik, dan kelas IX memiliki 278 peserta didik. Pada jenjang MA kelas X memiliki 53 orang peserta didik, kelas XI memiliki 39 orang peserta didik, dan kelas XII memiliki 32 orang peserta didik. Pada jenjang SMK kelas X memiliki 24 orang peserta didik, kelas XI memiliki 15 orang peserta didik, dan kelas XII memiliki 13 orang peserta didik.

6. Keadaan Sarana dan Pra Sarana

Keadaan sarana dan pra sarana di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin sudah cukup memadai yang terdiri dari ruang kelas yang sudah memenuhi dan menunjang seluruh kegiatan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin. Masjid yang dijadikan tempat sholat untuk peserta didik dan masyarakat sekitar, asrama untuk peserta didik yang di program untuk kegiatan pondok, aula yang cukup luas, perpustakaan untuk masing-masing sekolah. Laboratorium; bahasa, fisika, kimia, matematika, komputer, untuk menunjang kegiatan jurusan pada kelas X, XI, dan XII, koperasi, toilet, kantin, dan lain-lain (lihat lampiran).

B. Penyajian Data Univariat

Setelah penulis melakukan tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan data hasil penelitian dengan menganalisis data tentang korelasi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada 287 orang responden dengan penyebaran sampel pada MTs 238 orang responden, MA 35 orang responden, dan SMK 14 orang responden. Angket tersebut terdapat 45 item pertanyaan, 19 pertanyaan untuk variabel X dan 26 pertanyaan lagi untuk variabel Y. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada statistik deskriptif yang disebut juga dengan analisis statistik nonparametrik, dalam penelitian ini meliputi penyajian sebaran manajemen peserta didik sebagai variabel X dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel Y pada masing-masing sekolah.

1. Analisis Univariat Manajemen Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin, maka penulis memaparkan distribusi frekuensi. Data-data tersebut dimuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26* sebagai berikut.

Tabel VII. Deskriptif Statistik Variabel X di MTs

Deskriptif Statistik			
Manajemen Peserta Didik MTs			Valid N (*listwise*)
N	*Statistic*	238	238
Range	*Statistic*	34	
Minimum	*Statistic*	61	
Maximum	*Statistic*	95	

Lanjutan Tabel VII. Deskriptif Statistik Variabel X di MTs

Deskriptif Statistik			
Manajemen Peserta Didik MTs			Valid N *(listwise)*
Sum	*Statistic*	19.352	
Variance	*Statistic*	44.941	
Skewness	*Statistic*	-.357	
	Std. Error	.158	
Kurtosis	*Statistic*	-.112	
	Std. Error	.314	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel VII untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui nilai *Range* = 34, *Mean* = 78, *Standard Deviation* = 5.67, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = $X < 72.33$, sedang = $72.34 \leq X < 83.66$, dan tinggi $x > 83.67$.

Tabel VIII. Deskriptif Statistik Variabel X di MA

Deskriptif Statistik			
Manajemen Peserta Didik MA			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	35	35
Range	*Statistic*	34	
Minimum	*Statistic*	61	
Maximum	*Statistic*	95	
Sum	*Statistic*	2.771	
Variance	*Statistic*	68.617	
Skewness	*Statistic*	-.132	
	Std. Error	.398	
Kurtosis	*Statistic*	-.740	
	Std. Error	.778	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel VIII untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui nilai *Range* = 34, *Mean* = 78, *Standard Deviation* = 5.67, sehingga

untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = X < 72.33, sedang = 72.34 ≤ X < 83.66, dan tinggi x > 83.67.

Tabel IX. Deskriptif Statistik Variabel X di SMK

Deskriptif Statistik			
Manajemen Peserta Didik SMK			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	14	14
Range	*Statistic*	23	
Minimum	*Statistic*	67	
Maximum	*Statistic*	90	
Sum	*Statistic*	1.126	
Variance	*Statistic*	49.495	
Skewness	*Statistic*	-.662	
	Std. Error	.597	
Kurtosis	*Statistic*	-.450	
	Std. Error	1.154	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel IX untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui nilai *Range* = 34, *Mean* = 78, *Standard Deviation* = 5.67, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = X < 74.66, sedang = 74.67 ≤ X < 82.33, dan tinggi x > 82.34.

Tabel X. Deskriptif StatistikVariabel X Keseluruhan

Deskriptif Statistik			
Manajemen Peserta Didik Keseluruhan			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	287	287
Range	*Statistic*	34	
Minimum	*Statistic*	61	
Maximum	*Statistic*	95	
Sum	*Statistic*	23.249	
Variance	*Statistic*	48.154	
Skewness	*Statistic*	-.366	
	Std. Error	.144	
Kurtosis	*Statistic*	-.225	
	Std. Error	.287	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel X untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui nilai *Range* = 34, *Mean* = 78, *Standard Deviation* = 5.67, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = X < 72.33, sedang = 72.34 ≤ X < 83.66, dan tinggi x > 83.67.

Secara rinci untuk diketahui sebaran kategori dari manajemen peserta didik dilihat setiap sekolah maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel XI. Frekuensi Variabel X di MTs

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	25	10.5
2.	Sedang	121	50.8
3.	Tinggi	92	38.7
	Total	238	100.0

Berdasarkan tabel XI data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen peserta didik di MTs Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 50.8%.

Tabel XII. Frekuensi Variabel X di MA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	8	22.9
2.	Sedang	15	42.9
3.	Tinggi	12	34.3
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel XII data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen peserta didik di MA Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 42.9%.

Tabel XIII. Frekeunsi Variabel X di SMK

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	3	21.4
2.	Sedang	3	21.4

Lanjutan Tabel XIII. Frekeunsi Variabel X di SMK

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3.	Tinggi	8	57.1
	Total	14	100.0

Berdasarkan tabel XIII data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen peserta didik di SMK Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori tinggi dengan persentase sebesar 57.1%.

Akumulasi total dari 3 sekolah tersebut dalam satu ruang lingkup Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin menghasilkan data keseluruhan variabel X yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel XIV. Frekuensi Variabel X Secara Keseluruhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	36	12.5
2.	Sedang	142	49.5
3.	Tinggi	109	38.0
	Total	287	100.0

Berdasarkan tabel XIV data menunjukkan hasil bahwa kategorisasi dari variabel manajemen peserta didik (X) secara keseluruhan dari semua sekolah di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 49.5%.

2. Analisis Univariat Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil riset kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin, maka penulis memaparkan distribusi frekuensi. Data-data tersebut dimuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26* sebagai berikut.

Tabel XV. Deskriptif Statistik Variabel Y di MTs

Deskriptif Statistik			
Kedisiplinan Peserta Didik MTs			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	238	238
Range	*Statistic*	51	
Minimum	*Statistic*	79	
Maximum	*Statistic*	130	
Sum	*Statistic*	27.116	
Variance	*Statistic*	119.185	
Skewness	*Statistic*	-.715	
	Std. Error	.158	
Kurtosis	*Statistic*	.073	
	Std. Error	.314	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel XV untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual berikut. Diketahui nilai *Range* = 54, *Mean* = 103, *Standard Deviation* = 9, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = $X < 96$, sedang = $96.01 \leq X < 112.99$, dan tinggi $x > 113$.

Tabel XVI. Deskriptif Statistik Variabel Y di MA

Deskriptif Statistik			
Kedisiplinan Peserta Didik MA			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	35	35
Range	*Statistic*	49	
Minimum	*Statistic*	76	
Maximum	*Statistic*	125	
Sum	*Statistic*	3.704	
Variance	*Statistic*	185.205	
Skewness	*Statistic*	-.417	
	Std. Error	.398	
Kurtosis	*Statistic*	-.430	
	Std. Error	.778	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel XVI untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual berikut. Diketahui nilai *Range* = 49, *Mean* = 100.5, *Standard Deviation* = 8.17, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = X < 92.33, sedang = 92.34 ≤ X < 108.66, dan tinggi x > 108.67.

Tabel XVII. Deskriptif Statistik Variabel Y di SMK

Deskriptif Statistik			
Kedisiplinan Peserta Didik SMK			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	14	14
Range	*Statistic*	30	
Minimum	*Statistic*	95	
Maximum	*Statistic*	125	
Sum	*Statistic*	1532	
Variance	*Statistic*	59.802	
Skewness	*Statistic*	.241	
	Std. Error	.597	
Kurtosis	*Statistic*	.446	
	Std. Error	1.154	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel XVII untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual berikut. Diketahui nilai *Range* = 30, *Mean* = 110, *Standard Deviation* = 5, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = X < 92.33, sedang = 92.34 ≤ X < 108.66, dan tinggi x > 108.67.

Tabel XVIII. Deskriptif Statistik Variabel Y Secara Keseluruhan

Deskriptif Statistik			
Kedisiplinan Peserta Didik Keseluruhan			Valid N *(listwise)*
N	*Statistic*	287	287
Range	*Statistic*	54	
Minimum	*Statistic*	76	
Maximum	*Statistic*	130	
Sum	*Statistic*	32.352	

Lanjutan Tabel XVIII. Deskriptif Statistik Variabel Y Secara Keseluruhan

Deskriptif Statistik			
Kedisiplinan Peserta Didik Keseluruhan			Valid N *(listwise)*
Variance	*Statistic*	131.067	
Skewness	*Statistic*	-.699	
	Std. Error	.144	
Kurtosis	*Statistic*	.119	
	Std. Error	.287	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel XVIII untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual berikut. Diketahui nilai *Range* = 54, *Mean* = 103, *Standard Deviation* = 9, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai rendah = $X < 94$, sedang = $94.01 \leq X < 111.99$, dan tinggi $x > 112$.

Secara rinci untuk diketahui sebaran kategori dari kedisiplinan peserta didik dilihat setiap sekolah maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel XIX. Frekuensi Variabel Y di MTs

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	17	7.1
2.	Sedang	78	32.8
3.	Tinggi	143	60.1
	Total	238	100.0

Berdasarkan tabel XIX data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kedisiplinan peserta didik di MTs Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori tinggi dengan persentase sebesar 60,1%.

Tabel XX. Frekuensi Variabel Y di MA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	5	14.3
2.	Sedang	17	48.6
3.	Tinggi	13	37.1
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel XX data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kedisiplinan peserta didik di MA Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 48,6%.

Tabel XXI. Frekuensi Variabel Y di SMK

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	3	21.4
2.	Sedang	8	57.1
3.	Tinggi	3	21.4
	Total	14	100.0

Berdasarkan tabel XXI data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kedisiplinan peserta didik di SMK Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 57,1%.

Tabel XXII. Kategorisasi Variabel Y Secara Keseluruhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	22	7.7
2.	Sedang	100	34.8
3.	Tinggi	165	57.5
	Total	287	100.0

Berdasarkan tabel XXII. Data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin berada pada tingkat kategori tinggi dengan persentase sebesar 57,5%.

C. Analisis Data Bivariat

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefisien kontingensi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Tahapan dalam pelaksanaan analisis sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis/Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik inferensial, disini penulis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat/ uji asumsi klasik guna untuk melihat kenormalitasan, keheterokedastisitasan dan linieritasan dari data yang akan penulis sajikan. Uji normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk menilai sebaran seluruh data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji liniearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin maka didapatkan data uji normalitas sebagai berikut.

Tabel XXIII. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Uji Normalitas		*Unstandardized Residual*
N		287
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.000
	Std. Deviation	10.184
Most Extreme Differences	*Absolute*	.064
	Positive	.036
	Negative	-.064

Lanjutan Tabel XXIII. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Uji Normalitas			*Unstandardized Residual*
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.006[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	*Sig.*		.173[d]
	99% *Confidence Interval*	*Lower Bound*	.163
		Upper Bound	.183
a. *Test distribution is Normal.*			
b. *Calculated from data.*			
c. *Lilliefors Significance Correction.*			
d. *Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.*			

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_a : Data yang diuji berdistribusi normal

H_0 : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pengambilan keputusan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dalam uji normalitas dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov test* didapatkan data sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi nomal.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel XXIII diketahui bahwa nilai signifikansi *monte carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik ini H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain semua data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin maka didapatkan data uji heteroskedisitas sebagai berikut:

Tabel XXIV. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Korelasi				
Uji Heteroskedastisitas			Manajemen Peserta Didik	*Unstandardized Residual*
Spearman's Rho	Manajemen Peserta Didik	*Correlation Coefficient*	1.000	.010
		Sig. (2-tailed)	.	.871
		N	287	287
	Unstandardized Residual	*Correlation Coefficient*	.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.871	.
		N	287	287

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_a : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas

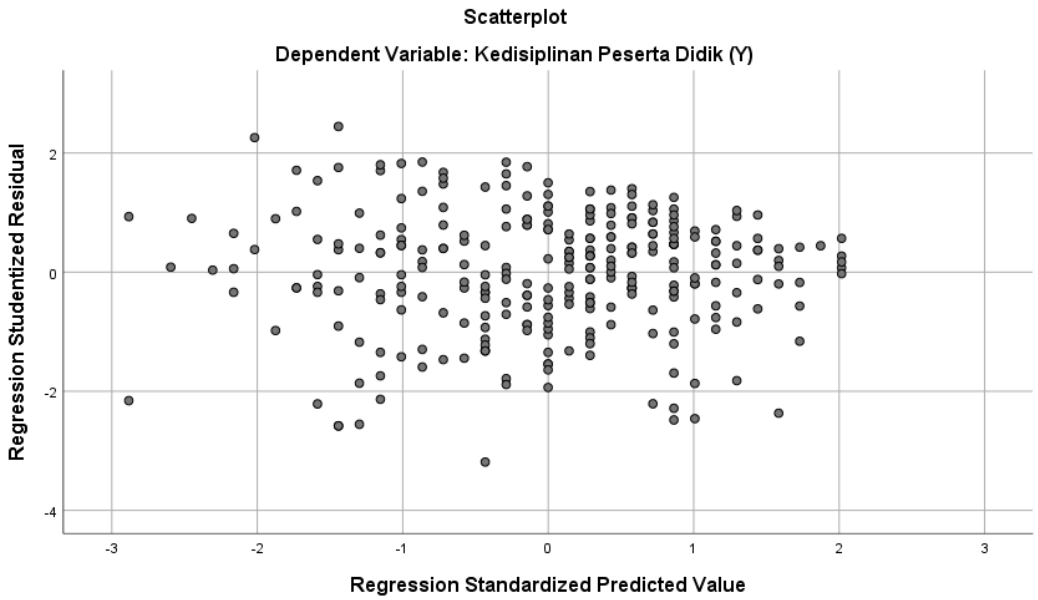
Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman's rho* adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel XXIV diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,871 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *spearman's rho*

dapat disimpulkan bahwa korelasi manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *spearman's rho* tersebut juga diperkuat dengan uji *scatterplot.*

Gambar I. Hasil Uji *Scatterplot*



Berdasarkan pedoman yang penulis gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola pada gambar I dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik- titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar I diketahui uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka

0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin, maka didapatkan data uji linearitas sebagai berikut.

Tabel XXV. Uji Linearitas

Uji Linearitas					
Uji Linearitas	Kedisiplinan Peserta Didik (Y) * Manajemen Peserta Didik (X)				
	Between Groups			*Within Groups*	Total
	(Combined)	*Linearity*	*Deviation from Linearity*		
Sum of Squares	11.141.341	7.821.262	3.320.079	26.343.914	3.7485.254
df	33	1	32	253	286
Mean Square	337.616	7.821.262	103.752	104.126	
F	3.242	75.113	.996		
Sig.	.000	.000	.478		

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai *deviation from linearity sig.* > 0,05, maka ada korelasi yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2) Jika nilai *deviation from linearity sig.* < 0,05, maka tidak ada korelasi yang liniear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel XXV diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,478 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat korelasi yang linier antara variabel Manajemen Peserta Didik (X) dengan variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y).

2. Uji Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji analisis koefisien kontingensi, yang mana uji koefisien kontingensi (*contingency coeffisien*) adalah teknik korelasional untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang mempunyai data berskala nominal, diskrit, atau katagori. Pada penelitian ini, analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Square Test.* Setelah dilakukan uji analisis koefisien kontingensi didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel XXVI. Uji *Crosstabulation*

Manajemen Peserta Didik * Kedisiplinan Peserta Didik *Crosstabulation*					
Count					
Crosstabulation		Kedisiplinan Peserta Didik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Manajemen Peserta Didik	Rendah	7	21	8	36
	Sedang	9	58	52	119
	Tinggi	2	25	105	132
Total		18	104	165	287

Berdasarkan pada tabel XXVI diketahui bahwa terdapat dua variabel, pada variabel pertama dengan kolom manajemen peserta didik dan pada variabel kedua dengan kolom kedisiplinan peserta didik, dan dalam masing-masing variabel tersebut terdapat 3 kategori yaitu “Rendah, Sedang dan Tinggi”. Pada variabel manajemen peserta didik dapat dilihat dalam 3 kategori tersebut memiliki totalnya masing-masing, pertama pada kategori “Rendah” dengan keseluruhan total = 36, “Sedang” dengan keseluruhan total = 119, dan “Tinggi” dengan keseluruhan total

= 132. Sedangkan pada variabel kedisiplinan peserta didik dalam kategori "Rendah" dengan total keseluruhan = 18, "Sedang" dengan total keseluruhan = 104, dan "Tinggi" dengan total keseluruhan = 165.

Penulis menyimpulkan bahwa nilai yang paling tertinggi dari 3 kategori tersebut merupakan nilai yang mendominasi, seperti pada variabel manajemen peserta didik nilai yang paling dominan berada pada kategori "Tinggi" dengan nilai tertinggi = 165, sedangkan pada variabel kedisiplinan peserta didik nilai yang paling dominan berada pada kategori "Tinggi" juga dengan nilai tertinggi = 132.

Setelah menggunakan perhitungan uji koefisien kontingensi, selanjutnya penulis melakukan uji *chi-square test,* hasil setelah dilakukannya perhitungan uji *Chi-Square Test* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26* disajikan pada tabel berikut.

Tabel XXVII. Uji *Chi-Square Test*

Chi-Square Tests			
Uji *Chi-Square Test*	*Value*	*df*	*Asymptotic Significance (2-sided)*
Pearson Chi-Square	58.816[a]	4	.000
Likelihood Ratio	59.912	4	.000
Linear-by-Linear Association	54.537	1	.000
N of Valid Cases	287		
a. 1 *cells* (11.1%) *have expected count less than 5. The minimum expected count is* 2.26.			

Setelah menghitung data menggunakan rumus *Chi Square Test,* maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini penulis menggunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut. Berdasarkan tabel XXVII diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* dari *Chi-Square Test* sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis koefisien kontingensi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat korelasi antara manajemen peserta didik dengan kedisiplinan peserta didik.

Tabel XXVIII. Uji Koefisien Kontingensi

Symmetric Measures			
		Value	*Approximate Significance*
Nominal by Nominal	*Phi*	.453	.000
	Cramer's V	.320	.000
	Contingency Coefficient	.412	.000
N of Valid Cases		287	

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

H_a : Ada korelasi antara manajemen peserta didik dengan kedisiplinan peserta didik

H_0 : Tidak ada korelasi antara manajemen peserta didik dengan kedisiplinan peserta didik

Menurut ketentuan dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis koefisien kontingensi adalah sebagai berikut.

a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* < 0,05 maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* > 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin. Diketahui besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* dari *Chi-Square Test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji analisis koefisien kontingensi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak

yang artinya terdapat korelasi antara manajemen peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik.

Menurut penulis berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa manajemen peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta ddiik, manajemen peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena adanya manajemen peserta didik akan menjadikan peserta didik agar dapat terus terkontrol perilakunya untuk selalu berperilaku baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Aulia Hamidah. Menurut penelitiannya terdapat pengaruh antara kualitas manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan hasil perhitungan uji t bahwa kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai t_{hitung} = 5,807 > tabel = 1,9716 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian yang dilakukan penulis sejalan karena manajemen peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian Rian Anugrah Firmanto, menurut penelitian beliau untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen peserta didik hal ini tentu saja sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat manajemen peserta didik ini sangat penting digunakan tujuannya agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Semakin tinggi kualitas manajemen peserta didik maka semakin bagus pula tingkat kedisiplinan di sekolah tersebut.